

BAB I

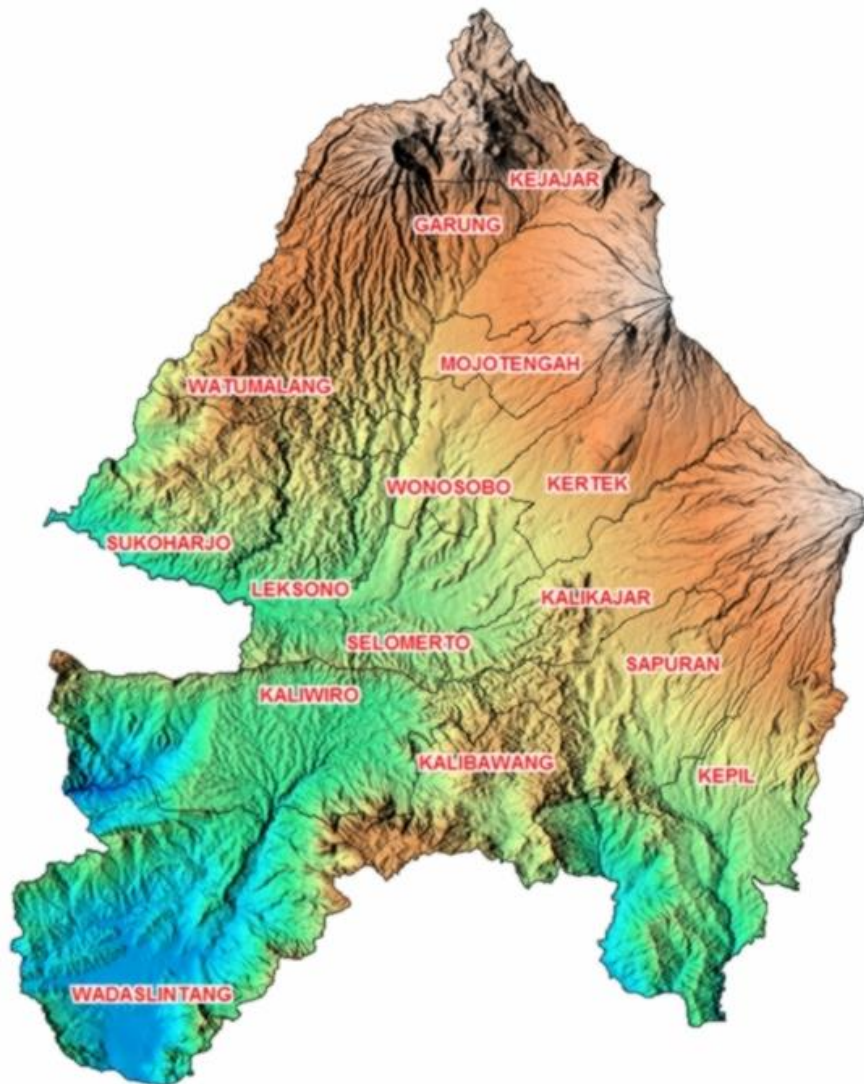
PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
9. Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016;
10. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016-2021;
11. Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2016 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016;
12. Peraturan daerah Nomor 12 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo;

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. Kondisi Geografis Daerah



Kabupaten Wonosobo terbagi menjadi 15 kecamatan, 236 desa dan 29 kelurahan. Secara geografis, Kabupaten Wonosobo terletak antara 7°.11' dan 7°.36' lintang selatan, 109°.43' dan 110°.04' bujur timur, pada ketinggian 250 – 2.250 meter DPL. Luas wilayah Kabupaten Wonosobo 98.448 ha (984,48 km²) dan berjarak 120 km dari ibu kota Provinsi Jawa Tengah serta 520 km dari ibu kota negara. Batas administratif wilayah Wonosobo adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Batang;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Magelang;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan Purworejo;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen.

Wonosobo beriklim tropis dengan dua musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata rata suhu udara di Wonosobo antara 14,3 – 26,5 derajat Celcius

dengan curah hujan rata-rata per tahun berkisar antara 1.713 – 4.255 mm/tahun. Dengan kondisi tersebut Kabupaten Wonosobo sangat baik untuk pertanian sehingga sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam perekonomian.

Kabupaten Wonosobo memiliki topografi perbukitan sampai pegunungan dengan ketinggian lokasi antara 250 m hingga 2.250 m di atas permukaan laut, dengan kondisi biogeofisik kemiringan 3-8 % sebesar 54,4 ha, 8-15 % seluas 24.769,1 ha, 15-40 % seluas 42.173,6 ha dan >40 % seluas 31.829,9 ha. Keadaan yang demikian menyebabkan sering timbul bencana alam seperti tanah longsor (*land slide*), gerakan tanah runtuh dan gerakan tanah merayap.

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Wonosobo terdiri dari tanah andosol seluas 10.817,7 ha, regosol seluas 19.372,7 ha, latosol seluas 63.043,4 ha, organosol seluas 761,1 ha, mediteran merah kuning seluas 3.054 ha dan gromosol seluas 1.778,6 ha dengan komposisi tata guna lahan terdiri atas tanah sawah mencakup 18.696,68 ha (18,99%), tanah kering seluas 55.140,80 ha (55,99%), hutan negara 18.909,72 ha (19,20%), perkebunan negara/swasta 2.764,51 ha (2,80%) dan lainnya seluas 2.968,07 ha (3,01%).

Dari dua deskripsi keadaan geografis di atas, yang perlu diwaspadai adalah bahwa di Wonosobo terdapat beberapa daerah dengan potensi pertanian yang mengalami degradasi lahan, antara lain Kawasan Dieng, meliputi 27 desa di empat kecamatan yaitu kejajar (16 desa/kelurahan), Garung (5 desa), Mojotengah (2 desa) dan Watumalang (3 desa). Dengan pertimbangan tersebut, perlu kebijakan khusus untuk menggali pertanian sebagai salah satu sektor andalan dikaitkan dengan tata ruang dan karakteristik topografis.

2. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo pada tahun 2016 tercatat sejumlah 848.329 jiwa yang terdiri dari 434.321 jiwa laki-laki dan 414.008 jiwa perempuan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar berada di wilayah Kecamatan Wonosobo dengan jumlah penduduk sebesar 89.295 jiwa atau 10,53%. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Kalibawang yaitu 27.453 jiwa atau 3,24%.

Tabel I.1
Data Penduduk Wonosobo Tahun 2016
Berdasarkan Pencatatan Administratif Kependudukan

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Wadaslintang	29.191	28.150	57.341	6,76
2	Kepil	31.640	30.377	62.017	7,31
3	Sapuran	29.406	28.086	57.492	6,78
4	Kaliwiro	25.331	24.536	49.867	5,88
5	Leksono	22.580	22.235	44.815	5,28
6	Selomerto	26.185	25.480	51.665	6,09
7	Kalikajar	34.120	32.166	66.286	7,81
8	Kertek	43.842	41.981	85.823	10,12
9	Wonosobo	45.191	44.104	89.295	10,53
10	Watumalang	27.924	26.586	54.510	6,43
11	Mojotengah	33.387	30.860	64.247	7,57
12	Garung	29.041	26.881	55.922	6,59
13	Kejajar	23.891	22.050	45.941	5,42
14	Sukoharjo	18.378	17.277	35.655	4,20
15	Kalibawang	14.214	13.239	27.453	3,24
		434.321	414.008	848.329	100,00

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2017

3. Kondisi Ekonomi

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi sumberdaya alam, terutama di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam tiga tahun terakhir masih merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar bagi perekonomian Kabupaten Wonosobo. Hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat Wonosobo bermata pencaharian di sektor pertanian.

Komoditi utama pertanian yang dihasilkan adalah padi, palawija, teh, tembakau, berbagai jenis sayuran dan kopi serta tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, juga dikembangkan budi daya jamur dieng, carica dan asparagus yang berpotensi sebagai komoditas ekspor non migas. Beberapa jenis tanaman yang merupakan tanaman khas Kabupaten Wonosobo yaitu purwaceng, gondorukem dan kayu putih. Industri pengolahan kayu dengan bahan baku berasal dari hutan rakyat menjadi salah satu komoditas andalan bagi masyarakat.

Sektor lain yang menyumbang proporsi PDRB lumayan besar adalah perdagangan, hotel dan restoran dan jasa, serta industri pengolahan, berkisar antara 9 – 12 %. Sektor-sektor ini perlu dikembangkan agar bisa menjadi menopang ketergantungan tinggi pada sektor pertanian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa industri pengolahan semakin banyak dilakukan oleh masyarakat Wonosobo. Oleh karena itu kebijakan pengembangan industri khususnya IKM perlu terus ditingkatkan, sehingga ketergantungan pada sektor pertanian akan dapat dikurangi secara bertahap.

Selengkapnya data tentang PDRB dan indikator ekonomi makro kabupaten bisa dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel I.2
Perkembangan Nilai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Menut Lapangan Usaha
Kabupaten Wonosobo
Tahun 2014 – 2016 (Jutaan Rp)

Kategori	Uraian	2014)*	2015)**	2016)***
(1)	(2)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.298.968,03	4.668.672,00	5.142.729,48
B	Pertambangan dan Penggalian	120.297,90	131.036,34	140.877,84
C	Industri Pengolahan	2.211.013,74	2.404.988,17	2.528.529,09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.086,00	4.182,30	4.640,40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.991,35	16.458,54	17.302,32
F	Konstruksi	800.192,94	892.610,33	972.750,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.194.016,42	2.348.430,61	2.551.521,52
H	Transportasi dan Pergudangan	647.921,66	718.909,40	781.547,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	416.587,31	464.952,78	484.835,69
J	Informasi dan Komunikasi	136.464,71	148.223,89	159.196,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	381.020,78	437.629,46	490.423,82
L	Real Estate	191.572,37	212.050,21	229.210,55
M,N	Jasa Perusahaan	28.728,34	33.285,02	37.798,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	341.924,39	374.462,20	404.498,82
P	Jasa Pendidikan	778.751,78	842.306,51	932.140,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	169.701,10	191.085,02	213.992,83
R,S,T,U	Jasa lainnya	268.087,92	286.203,12	325.280,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		13.004.326,75	14.175.485,91	15.417.277,46

Sumber : 1. Badan Pusat Statistik, 2017
2. Bappeda, 2017

Tabel I.3
Perkembangan Nilai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Wonosobo Tahun 2014 – 2016 (Jutaan Rp)

Kategori	Uraian	2014)*	2015)**	2016)***
(1)	(2)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.525.018,61	3.665.580,91	3.907.322,78
B	Pertambangan dan Penggalian	101.921,64	102.585,71	106.655,95
C	Industri Pengolahan	1.775.394,98	1.862.988,30	1.883.174,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.358,40	4.226,01	4.318,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.186,69	15.121,79	15.450,37
F	Konstruksi	659.648,10	701.666,34	749.912,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.958.338,23	2.040.784,91	2.139.763,83
H	Transportasi dan Pergudangan	599.050,35	642.642,54	691.598,14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	341.229,63	366.625,62	365.388,23
J	Informasi dan Komunikasi	146.518,33	160.320,36	172.034,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	300.278,58	328.730,92	358.770,27
L	Real Estate	176.900,81	190.235,20	203.199,83
M,N	Jasa Perusahaan	23.982,82	26.423,04	28.965,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	272.826,23	287.162,17	294.251,64
P	Jasa Pendidikan	561.432,81	591.947,11	635.358,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131.542,62	140.855,83	154.555,35
R,S,T,U	Jasa lainnya	235.127,62	242.405,08	260.877,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		10.827.756,46	11.370.301,84	11.971.598,05

Sumber : 1. Badan Pusat Statistik, 2017
2. Bappeda, 2017